

Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

Complexity and Earnings Volatility on Audit Delay with Moderating Variables

Yusliana¹ Akhmad Samsul Ulum² Iis Duwinaeni³

¹Program Studi Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan
yusliana680@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

Received in revised form:

Accepted:

Keywords: *Audit Delay, Company Operational Complexity, Earning Volatility, Specialization Auditor Industry.*

Paper type

Artikel penelitian

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of company operational complexity and earnings volatility on audit delay with industry auditor specialization as a moderating variable.

A property and real estate sector company listed on the Indonesian Stock Exchange for 2018 to 2022. 29 companies were selected as samples using purposive sampling techniques. Data was processed using partial least square (PLS) with the WarpPLS 8.0 application.

The variables of company operational complexity and earnings volatility influence audit delay. Industrial auditor specialization moderates the company's operational complexity variable and does not moderate the earnings volatility variable on audit delay.

There are different results from previous research, and the author added a moderating variable.

PENDAHULUAN

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Laporan keuangan yang diaudit adalah sumber dan referensi paling andal untuk informasi akuntansi yang tersedia bagi pengguna eksternal. Agar relevan dan bernilai ekonomi, informasi keuangan yang terkandung dalam laporan tahunan harus dipublikasikan secara tepat waktu dan tersedia bagi pengguna sesegera mungkin setelah akhir tahun buku. Penyediaan laporan keuangan yang tepat waktu juga memberi pemegang saham informasi berharga dalam proses pengambilan keputusan. Tanpa informasi yang tepat, pihak perusahaan akan mengambil keputusan yang salah atau menyimpang.

Fenomena yang berkaitan dengan *audit delay* terjadi pada tanggal 2 Juli 2018, dimana Bursa Efek Indonesia memberikan suspensi 10 saham diakibatkan tidak menyampaikan laporan keuangan 2017 auditan, diantaranya terdapat 1 perusahaan sektor *properties and real estate*. BEI memberhentikan 10 saham yang belum melaporkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2019, diantaranya terdapat 1 perusahaan sektor *properties and real estate*. Pada 31 Agustus 2020, BEI melakukan suspensi atas saham 9 perusahaan emiten dan melanjutkan

suspensi 17 saham perusahaan tercatat yang berarti sebanyak 26 emiten, diantaranya terdapat 5 perusahaan dari sektor *propertie and real estate*. Pada tahun 2021 BEI memberikan suspensi kepada perusahaan yang telat melaporkan laporan keuangan 2020, diantaranya terdapat 16 perusahaan dari sektor *properties and real estate*. Pada tahun 2022 BEI memberikan suspensi kepada perusahaan yang telat melaporkan laporan keuangan tahun 2021, diantaranya terdapat 16 perusahaan dari sektor *properties and real estate*.

Faktor pertama yang mempengaruhi *audit delay* yaitu kompleksitas operasi perusahaan. Menurut Siuko (2009), kompleksitas operasi perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah suatu tantangan pada audit dan akuntansi. Faktor kedua yang mempengaruhi *audit delay* adalah *earning volatility*. *Earning volatility* merupakan keadaan stabil atau tidak stabilnya laba perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat beda hasil yang mempengaruhi *audit delay* yaitu Kompleksitas Operasi Perusahaan dan *earning volatility*. Penelitian Istri & Wiratmaja (2018) mengungkapkan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif pada *audit delay*. Di dalam penelitian Wijayanti & Effriyanti (2019) mengungkapkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Nilai volatilitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan mempunyai tingkat perubahan yang sangat tinggi dari periode ke periode, dan adanya tingkat perubahan yang tinggi dapat mengindikasikan tingkat risiko yang tinggi (Lestari et al., 2022). Keadaan ini menyebabkan auditor memperpanjang pemeriksaan dan memakan waktu yang lebih lama. Hasil penelitian ini berkebalikan dengan studi oleh Bryan & Mason (2020) yang menemukan bahwa *earning volatility* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian Lestari et al. (2022) yang menyimpulkan *earning volatility* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan variabel kompleksitas operasi perusahaan dan *earning volatility* untuk dicari kepastian hasilnya karena dua variabel tersebut mempunyai hasil yang berbeda. Mengutip pendapat Baron & Kenny (1986) menyatakan apabila terdapat hasil-hasil yang berbeda-beda, maka diduga ada variabel yang memoderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel yang diteliti. Diambil dari penelitiannya (Sawitri & Budiarta, 2018) variabel moderasi yaitu spesialisasi auditor untuk dimasukkan ke dalam penelitian ini. Spesialisasi Industri Auditor adalah keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor di industri tertentu. Auditor dengan spesialisasi dianggap dapat menyelesaikan audit lebih cepat dari non spesialisasi, karena auditor spesialisasi memiliki efisiensi audit (Sawitri & Budiarta, 2018).

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan tingkat kesulitan atau kerumitan suatu perusahaan. Kompleksitas operasi perusahaan sendiri dapat di ukur dengan jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan. Kompleksitas operasi perusahaan diukur menggunakan skala rasio dengan menjumlahkan semua anak perusahaan yang dimiliki perusahaan (Istri & Wiratmaja, 2018).

Earning volatility merupakan ketidakpastian nilai laba perusahaan (Bryan & Mason, 2020). Tingginya nilai volatilitas berbanding lurus dengan risiko, apabila nilai volatilitas naik begitu juga risiko akan naik (Bryan et al., 2018). *Earning volatility* di hitung dengan standar deviasi dari laba tahunan dibagi dengan total aset pada tahun sebelumnya (Bryan et al., 2018).

Specialitation auditor industry merupakan seorang auditor yang memiliki keahlian yang unggul diantara auditor lain di bidang industri tertentu. Variabel spesialisasi auditor diukur dengan jumlah perusahaan sektor properti dan real estat yang diaudit oleh auditor/KAP yang

sama dibagi dengan jumlah total perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI (Sawitri & Budiarta, 2018).

Ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya perusahaan. Menurut (Tiono & JogiC, 2013), suatu perusahaan bisa besar atau kecil ditinjau dari beberapa aspek seperti : total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dll. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset (Modugu et al., 2012).

Ukuran KAP merupakan skala dalam menentukan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan KAP yang termasuk kedalam *big four* diberi nilai *dummy* 1 dan perusahaan yang menggunakan KAP *non big four* diberi nilai *dummy* 0.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (pihak yang diberi tanggung jawab) dan principal (pihak yang memberi tanggung jawab). Menurut Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan adalah hubungan antara agen (manajemen) dan principal (pemilik usaha). Jensen & Meckling (1976) juga menyatakan bahwa "*Agency realionship is a contract under the principal engage the agent to perform service on their benefits which involves some decision making authority to the agent*". Hubungan keagenan terjadi saat pihak principal mempekerjakan pihak agen untuk melakukan jasa atas nama principal dan memberikan wewenang kepada agen dalam pengambilan keputusan. Dapat diketahui bahwa pihak agen memiliki lebih banyak informasi disebabkan terlibat langsung dalam keberlangsungan kegiatan di perusahaan. Berbeda dengan pihak principal, informasi yang diperoleh kurang lengkap dan dapat menimbulkan adanya *asymetric information*. Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan dilandasi oleh 3 buah asumsi yaitu: asumsi tentang sifat manusia, asumsi tentang keorganisasian, dan asumsi tentang informasi. *asymetric information* ini termasuk kedalam asumsi kedua, yaitu ketidakseimbangan informasi antara agen dan principal.

Menurut Praptitorini & Januarti (2007) berpendapat bahwa diperlukan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara agen dan principal. Pihak ketiga ini mempunyai fungsi untuk memonitor agen apakah sudah bertindak dengan tepat sesuai dengan keinginan principal. Auditor adalah salah satu pihak yang mampu menjembatani kepentingan pihak pemegang saham dengan kepentingan pihak manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, maka pengumuman laporan keuangan atau laporan audit merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan. Semakin lama auditor melakukan penugasan auditnya, akan berpengaruh pada semakin lamanya penundaan penyampaian laporan keuangan yang juga akan berdampak pada pergeseran harga saham yang tidak stabil (Istri & Wiratmaja, 2018).

Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022. Pemilihan sampel perusahaan *property* dan *real estate* karena perusahaan dalam sektor ini memiliki prospek yang cerah di masa kini dengan melihat naiknya minat masyarakat terhadap *property* dan *real estate*.

Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Untuk memperoleh sampel yang sesuai ditentukan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode penelitian.
2. Perusahaan-perusahaan tersebut secara aktif mempublikasikan laporan keuangan auditan berturut-turut selama periode penelitian.
3. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu metode yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Kompleksitas Operasi Perusahaan (1). Hasil statistik deskriptif untuk variabel independen (X1) yaitu kompleksitas operasi perusahaan memberikan hasil nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 161,000. Dengan nilai rata-rata kompleksitas operasi perusahaan sebesar 24,920 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 34,476. Kompleksitas operasi perusahaan di hitung jumlah anak perusahaan yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwasanya tidak semua perusahaan memiliki anak perusahaan dan perusahaan dengan anak perusahaan tertinggi sebanyak 225. Nilai standar deviasi dalam variabel ini lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti variasi data variabel kompleksitas operasi perusahaan relatif tinggi.

Earning Volatility (2). Hasil statistik deskriptif untuk variabel *earning volatility* (X2) ditemukan hasil minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum 0,230. Dengan nilai rata-rata *earning volatility* sebesar 0,039 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,045. Nilai minimum merupakan nilai terkecil dari nilai *earning volatility* perusahaan diantara perusahaan-perusahaan di sektor penelitian. Nilai standar deviasi dalam variabel ini lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti variasi data variabel *earning volatility* relatif tinggi.

Audit Delay (3). Hasil statistik deskriptif untuk variabel dependen (Y) yaitu *audit delay* hasil nilai minimum sebesar 41,000 yang ditemukan pada Puradelta Lestari Tbk. pada tahun 2020. Sementara itu, nilai maksimum *audit delay* sebesar 234,000 ditemukan pada City Retail Developments Tbk. pada tahun 2021. Nilai rata-rata variabel *audit delay* sebesar 97,453 yang berarti rata-rata penyelesaian laporan auditan selama 97 hari. Nilai standar deviasi variabel dependen sebesar 29,586 yang berarti data *audit delay* menyimpang sekitar 29,586 dari rata-ratanya sebesar 97,453. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata maka semakin serupa nilai-nilai pada data atau variasi data *audit delay* relatif rendah.

Specialitation Auditor Industry (4). Hasil statistik deskriptif untuk variabel moderasi (Z) yaitu *specialitation auditor industry* hasil nilai minimum menunjukan nilai sebesar 0,010. Sementara itu, nilai maksimum *specialitation auditor industry* sebesar 0,100. Nilai rata-rata variabel *Specialitation auditor industry* 0,038 dengan nilai standar deviasi 0,026. Hasil ini menunjukkan variabel *specialitation auditor industry* menyimpan sekitar 0,026 (2,6%) dari rata-rata sebesar 0,038. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata maka semakin serupa nilai-nilai pada data atau variasi variabel *specialization auditor industry* relatif rendah.

Ukuran Perusahaan (5). Hasil statistik deskriptif untuk variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan hasil nilai minimum menunjukkan nilai sebesar 25.000 dengan nilai maksimum sebesar 32.000. nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 29.424 dengan nilai standar deviasi 1.489. Hasil ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan menyimpan sekitar 1.489 dari nilai rata-rata sebesar 29.462. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata maka semakin serupa nilai-nilai pada data atau variasi variabel ukuran perusahaan relatif rendah

Ukuran KAP (6). Ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan KAP yang termasuk kedalam *big four* diberi nilai *dummy* 1 dan perusahaan yang

menggunakan KAP *non big four* diberi nilai *dummy* 0. Dalam penelitian ini data dengan kode 1 berjumlah 25 yang berarti terdapat 5 perusahaan yang di audit oleh KAP yang termasuk kedalam *big four*. Perusahaan itu antara lain : Duta Anggada Realty, Metro Realty, Indonesia Prima Property, PP Properti dan roda Vivatex. Selain dari keenam perusahaan di atas, menggunakan KAP yang tidak termasuk kedalam *big four*. Sedangkan 23 perusahaan lainnya di audit oleh KAP *non big four*.

SEM-PLS

Hasil analisis *Structural Equation Modeling (SEM)-Partial Least Square (PLS)* menggunakan *software* WarpPLS 8.0 menghasilkan output sebagai berikut :

Goodness of Fit

Hasil *Average path coefficient (APC)* secara keseluruhan memiliki nilai kurang dari 0,05 yaitu 0,001 yang berarti nilai APC telah memenuhi; sedangkan *Average R-Square (ARS)* memiliki nilai kurang dari 0,05 yaitu 0,001 yang berarti nilai ARS telah memenuhi; dan *Average adjusted R-square (AARS)* memiliki nilai kurang dari 0,05 yaitu 0,001 yang berarti nilai AARS telah memenuhi. Selanjutnya perhitungan *Average block VIF (AVIF)* yang telah memenuhi kriteria karena memiliki nilai kurang dari 3,3 yaitu 1,090. Nilai *Average full collinearity VIF (AFVIF)* juga dikatakan telah memenuhi kriteria karena memiliki nilai kurang dari 3,3 yaitu 1,290. Hasil *Tehenhaus GoF (GoF)* sebesar 0,451 sehingga dapat dikatakan kekuatan prediksi model yang dibangun untuk memprediksi hubungan antar variabel bersifat kuat sesuai dengan ketentuan yang ada.

Tabel 1. Model Fit And Quality Indices

<i>Model fit and quality indices</i>	<i>Value</i>	<i>Sign.</i>	<i>Rule of thumb</i>
<i>Average path coefficient (APC)</i>	0,193	P=0,001	P<0,05
<i>Average R-Square (ARS)</i>	0,203	P<0,001	P<0,05
<i>Average adjusted R-square (AARS)</i>	0,167	P<0,001	P<0,05
<i>Average block VIF (AVIF)</i>	1,090		Ideal <3,3
<i>Average full collinearity VIF (AFVIF)</i>	1,290		Ideal <3,3
<i>Tehenhaus GoF (GoF)</i>	0,451		<i>Small>0,1;</i> <i>medium>0,25;</i> <i>large>0,36</i>

Sumber : data diolah 2023

Penjelas Model

Tabel 1. Tabel Indikator Penjelas Model

<i>R-Square = 0,203</i>			
<i>Q-Square = 0,210</i>			
<i>Effect size</i>			
Variabel	<i>Path Coefficients</i>	Keterangan	<i>Rule of Thumb</i>
X1	0,032	Lemah	>0,02 lemah
X2	0,028	Lemah	>0,15 sedang
UP	0,086	Lemah	>0,35 besar

UKAP	0,045	Lemah	
Z*X1	0,004	Sangat Lemah	
Z*X2	0,016	Sangat Lemah	

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan tabel 2 penjas model, hasil *R-Square* model penelitian ini sebesar 0,203 yang menunjukkan bahwa 20% variasi variabel dependen (*audit delay*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (kompleksitas operasi perusahaan dan *earning volatility*); moderasi *specialitation auditor industry*; kontrol (ukuran perusahaan dan ukuran KAP); sedangkan sisanya 80% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil *Q-Square* dalam penelitian ini sebesar 0,210 menunjukkan validitas prediktif yang baik karena memiliki nilai di atas 0.

Hasil *effect size* pada model penelitian ini menunjukkan nilai *effect size* X1 sebesar 0,032 yang berarti nilai kontribusi individu variabel kompleksitas operasi perusahaan terhadap nilai *R-Square* variabel *audit delay* termasuk lemah dari segi praktis. Hasil *effect size* pada model penelitian ini menunjukkan nilai *effect size* X2 sebesar 0,028 yang berarti nilai kontribusi individu variabel *earning volatility* terhadap nilai *R-Square* variabel *audit delay* termasuk lemah dari segi praktis. Hasil *effect size* pada model penelitian ini menunjukkan nilai *effect size* variabel UP sebesar 0,086 yang berarti nilai kontribusi individu variabel ukuran perusahaan terhadap nilai *R-Square* variabel *audit delay* termasuk lemah dari segi praktis. Hasil *effect size* pada model penelitian ini menunjukkan nilai *effect size* variabel UKAP sebesar 0,045 yang berarti nilai kontribusi individu variabel ukuran KAP terhadap nilai *R-Square* variabel *audit delay* termasuk sangat lemah dari segi praktis. Hasil *effect size* pada model penelitian ini menunjukkan nilai *effect size* Z*X1 sebesar 0,004 yang berarti nilai kontribusi individu variabel interaksi *specialitation auditor industry* dengan kompleksitas operasi perusahaan terhadap nilai *R-Square* variabel *audit delay* termasuk sangat lemah dari segi praktis. Hasil *effect size* pada model penelitian ini menunjukkan nilai *effect size* Z*X2 sebesar 0,016 yang berarti nilai kontribusi individu variabel interaksi *specialitation auditor industry* dengan *earning volatility* terhadap nilai *R-Square* variabel *audit delay* termasuk sangat lemah dari segi praktis.

Uji Hipotesis

Tabel 2. Nilai *Path Coefficient* dan *P-value*

Variabel	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-value</i>	Hasil	Kesimpulan
X1→Y	0,191	0,003	Hipotesis diterima	Berpengaruh Positif
X2→Y	0,185	0,003	Hipotesis diterima	Berpengaruh Positif
Z→ X1*Y	0,080	0,117	Hipotesis ditolak	Tidak Memoderasi
Z→ X2*Y	-0,162	0,009	Hipotesis diterima	Memperlemah

Sumber : data diolah 2023

Sesuai hasil uji pada Tabel 3, maka bisa didapatkan hasil pengujian hipotesis berikut :

Pengujian Hipotesis 1

H1 : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

Sesuai tabel 3, hasil pengujian H1 Pengaruh kompleksitas operasi Perusahaan terhadap *audit delay* berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,273 dengan *P-value* kurang dari 0,001. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel kompleksitas

operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, hal itu menyebabkan hipotesis 1 (H1) diterima. Artinya semakin banyak anak Perusahaan yang dimiliki akan memperlama penyelesaian laporan audit.

Pengujian Hipotesis 2

H2 : *Earning Volatility* Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Delay*

Sesuai tabel 3, Hasil pengujian H2 pengaruh *earning volatility* terhadap *audit delay* berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,188 dengan nilai *P-value* sebesar 0,003. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan adanya pengaruh positif antara *earning volatility* terhadap *audit delay*, hal itu menyebabkan hipotesis 2 (H2) diterima. Hal ini berarti semakin tinggi nilai *earning volatility* akan semakin lama juga penyelesaian audit.

Pengujian Hipotesis 3

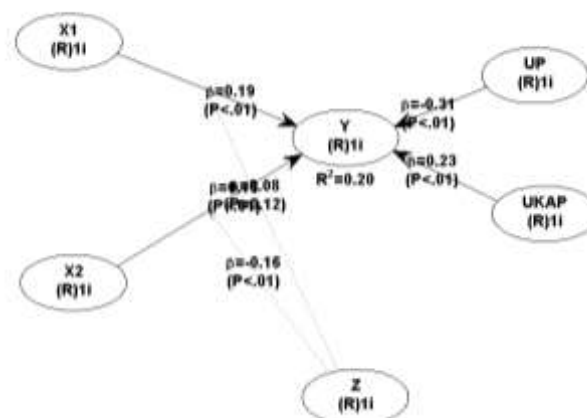
H3 : *Specialization Auditor Industry* akan memperlemah pengaruh kompleksitas operasi perusahaan pada *audit delay*.

Hasil pengujian H3 *Specialization auditor industry* memoderasi variabel kompleksitas operasi Perusahaan terhadap *audit delay* berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,040 dengan *P-value* sebesar 0,274. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *specialization auditor industry* tidak mampu memoderasi pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*, yang menyebabkan hipotesis 3 (H3) ditolak.

Pengujian Hipotesis 4

H4 : *Specialization Auditor Industry* akan memperlemah pengaruh *Earning Volatility* terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian H4 *Specialization auditor industry* memoderasi variabel *earning volatility* terhadap *audit delay* berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,165 dengan *P-value* sebesar 0,007. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel *specialization auditor industry* dapat memoderasi dan memperlemah pengaruh *earning volatility* terhadap *audit delay*, hal ini menyebabkan hipotesis 4 (H4) diterima.



Sumber : data diolah

Gambar 1. Model Penelitian

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh dari kompleksitas operasi perusahaan dan *earning volatility* terhadap *audit delay* dengan *specialization auditor industry* sebagai variabel moderasi. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang

tergabung dalam sektor *properties* dan *real estate* tahun 2018-2020 dengan total sampel sebanyak 150 sampel. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Keadaan kompleks perusahaan dengan adanya anak perusahaan akan berpengaruh bagi auditor untuk menyelesaikan laporan audit. (2) *Earning Volatility* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena semakin tinggi nilai *earning volatility* akan mempengaruhi penilaian risiko auditor dan akan meningkatkan kesulitan dalam mengaudit dan mengakibatkan auditor membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan laporan audit. (3) *Specialization auditor industry* tidak mampu memoderasi hubungan antara kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*. (4) *Specialization* mampu memperlemah pengaruh *earning volatility* terhadap *audit delay*. (5) Variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh (negatif) terhadap *audit delay* dan (6) variabel ukuran KAP berpengaruh (positif) terhadap *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, & Kenny. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction In Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, And Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Bryan, D. B., & Mason, T. W. (2020). Earnings volatility and audit report lag. *Advances in Accounting*, 51(xxxx), 100496. <https://doi.org/10.1016/j.adiaac.2020.100496>
- Bryan, D. B., Mason, T. W., & Kenneth Reynolds, J. (2018). Earnings autocorrelation, earnings volatility, and audit fees. *Auditing : A Journal Of Practice & Theory*, 37(3), 47–69. <https://doi.org/10.2308/ajpt-51820>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Building theories from case study research. *Academy of Management Review*.
- Istri, C. E. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2018a). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Audit Tenure Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24, 1964–1989.
- Istri, C. E. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2018b). Pengaruh Audit Tenure Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1964–1989.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Econimics*, 3(4).
- Lestari, R., Purnamasari, P., & Sukarmanto, E. (2022a). AUTOKORELASI LABA DAN VOLATILITAS LABA : PENINGKAT AUDIT DELAY? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 260–274. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21616>
- Lestari, R., Purnamasari, P., & Sukarmanto, E. (2022b). VOLATILITAS LABA : PENINGKAT. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 260–274. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21616>
- Modugu, Kennedy, P., Eragbhe, E., & Ikhatua, ohio renewable. (2012). Determinan Of Audit Delay In Nigerian Companies. *Empirical Evidence Research Journal Of Finance And Accounting*. 3(6). Pp:48.
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2007). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X Makassar*.
- Sawitri, Ni. Made. Dwi. Candra. Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial

- Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1965–1991.
- Sawitri, N. M. D. C., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1965. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p12>
- Siuko, S. (2009). *Audit Structure and Other Determinants of Audit Report Lag: An Empirical Analysis*. Helsinki School of Economic.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). ALFABETA, CV.
- Tiono, I., & JogiC, Y. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia*. Business Accounting.
- Wijayanti, S., & Effriyanti. (2019). *PENGARUH PENERAPAN IFRS , AUDIT EFFORT , DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY*. 13(1), 33–48.